

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sekarang ini telah memasuki zaman globalisasi yang dimana setiap perusahaan telah diberikan kesempatan untuk memperluas lingkungan bisnisnya. Persaingan yang dihadapi perusahaan saat ini sangat ketat dengan kompetitornya. Persaingan pun terjadi pada sektor bisnis yang sama maupun yang berbeda. Persaingan ini terlihat dari jumlah perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sekitar 599 perusahaan pada perhitungan akhir di tahun 2017. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala sesuatu yang baik atau buruk agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan.

Tujuan utama didirikannya perusahaan pastinya adalah untuk menghasilkan laba atau tingkat keuntungan yang maksimal dan juga memberikan kesejahteraan bagi seluruh karyawannya. Keberhasilan perusahaan saat mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh baik terhadap kemakmuran atau kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham perusahaan. Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat – surat berharga.

Semua perusahaan tentunya sangat ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi sebab hal itu pula secara tidak langsung menunjukkan dividen yang diperoleh para pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga para pemegang saham memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya lebih lama terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat disebut sebagai prestasi kerja perusahaan selama periode berjalan. Nilai perusahaan merupakan hasil buah dari kegiatan para manajemen yang bertanggung jawabannya diperuntukkan untuk perusahaan dan digunakan oleh para investor untuk dasar bagi pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan berupa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010).

Menurut Athanasius (2012), *Price To Book Value Ratio* (PBVR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanaman modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Menurut Zuraedah (2010), pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pengukuran suatu nilai perusahaan, karena pengukuran kinerja keuangan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku

pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi penting berguna dalam pembuatan keputusan mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang kepentingan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi terhadap saham perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Teori yang mendasari penelitian – penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. melalui rasio – rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio – rasio itu antara lain *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ROA ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara laba bersih dengan total ekuitas. Ukuran dari keberhasilan perusahaan yang beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar nilai rasio ROA, maka dapat mencerminkan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan untuk para pemegang saham. Hal ini akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai ROA, maka dapat menghasilkan keuntungan yang rendah untuk para pemegang saham. Hal ini akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan kedepannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Fadhli (2015) dan Karaca (2015) bahwa profitabilitas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas atau nilai rasio ROA, maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan juga ikut rendah. Pernyataan yang berbeda dari peneliti Sigit, (2014) menyatakan bahwa tingkat rasio ROA yang didapatkan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. DER merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Jika rasio DER meningkat, maka

artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan keadaan perusahaan terlihat cukup berbahaya. Tetapi sebagai investor kita juga harus jeli dalam menganalisis DER ini, sebab jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka kita harus melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar, jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek dan jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Pernyataan ini akan mendukung dari penelitian Alfredo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat rasio DER akan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan yang didapatkan, dan begitu juga sebaliknya. Pernyataan yang berbeda dari peneliti Agung (2017) menunjukkan bahwa tingkat DER yang diperoleh oleh perusahaan tidak ada pengaruhnya atau kaitannya dengan nilai perusahaan. Tingkat tinggi rendahnya nilai DER perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan serta dapat mendorong kualitas

hidup masyarakat, selain itu CSR juga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan. CSR juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan operasi usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Anwar, S., & G., (2010), mengatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (annual report) untuk memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan kesejahteraan lingkungan sekitar dan masyarakat. Dalam melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin meningkat sehingga loyalitas konsumen terhadap perusahaan semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan juga semakin baik dan pada akhirnya dapat diharapkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Oleh karena itu, CSR dapat berperan penting terhadap meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan sekitar, maka dengan latar belakang CSR yang telah dijelaskan diatas peneliti saat ini akan mempertimbangan CSR sebagai variabel pemoderasi sehingga hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa CSR

apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti yang dilakukan oleh Rahayu (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROA dengan dengan nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun berbeda hasil dari penelitian Zuraedah (2010), bahwa memiliki pernyataan yang berbeda, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan CSR terhadap nilai perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja keuangan semakin tinggi nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga membuat peneliti saat ini ingin meneliti ulang dengan topik tersebut. Oleh karena itu, peneliti saat ini memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Dengan adanya variabel CSR ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan ke-loyalan dan ketertarikan para konsumen.

Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat melakukan naik dan turun di pasar modal

menjadi sebuah fenomena yang menarik dibicarakan terkait dengan nilai perusahaan oleh investor. Salah satu fenomena yang terjadi berdasarkan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk di tahun 2017 yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan terkoreksi 1,65% turun ke level 5.777 poin. Penurunan kedua saham tersebut juga membuat indeks saham sektor consumer longsor hingga 2,5% selama sepekan di bulan Oktober 2017. Harga saham emiten berkode HMSP jatuh 2,95% menjadi Rp 3.300, sedangkan emiten UNVR turun 2,36% menjadi Rp 39.375. Dalam sepekan terakhir, penurunan saham HM Sampoerna mencapai 15,6% sedangkan unilever terkoreksi 8,5%, sehingga pada penutupan perdagangan pada hari itu, IHSG sektor consumer turun cukup dalam, yaitu 2,5%. Investor asing melakukan aksi *net sell* meskipun harga saham dibawah, berbeda dengan investor domestik malah melakukan aksi sebaliknya yaitu *net buy*. Para investor melakukan dua hal ini pasti ada pertimbangan tersendiri sesuai dengan persepsi mereka masing – masing terhadap kedua perusahaan tersebut, dan biasanya kinerja keuangan perusahaan yang menjadi acuan utama para investor untuk melakukan jual atau beli terhadap saham perusahaan (www.kontan.co.id).

Landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya adalah teori signaling. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor).

Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Hubungan teori signaling dengan penelitian ini yaitu jika kinerja keuangan perusahaan memberikan sinyal yang baik dengan hasil kinerja keuangan yang baik maka, dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi pula dapat memberikan sinyal para investor untuk menanamkan modalnya untuk investasi di perusahaan atau memberikan pandangan untuk para kreditur dalam memberikan pinjaman atau hutang jika perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai perusahaannya.

Berdasarkan adanya fenomena dan *gap research* tersebut, maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi”** penting untuk dilakukan penelitian ulang dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian dimasa depan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pada permasalahan penelitian mengenai :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia

4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran mengenai kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

- a. Manfaat Praktis
 1. Memberikan wacana atau studi literatur bagi pembaca mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.
 2. Memberikan gambaran kepada praktisi seperti manajer selaku eksekutif perusahaan dan investor mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya pengembangan ilmu akuntansi dan ilmu ekonomi yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Batasan masalah dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai Kesimpulan berupa hasil akhir dari analisis data, Keterbatasan dari penelitian ini, dan Saran bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

